

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pasal 1 ayat 2 yang berbunyi lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas”. Lanjut usia merupakan proses mengalami penuaan anatomi, fisiologis dan biokimia pada jaringan organ yang dapat mempengaruhi keadaan fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan.

Salah satu regulasi yang telah dikeluarkan untuk mengatur perihal kelanjutusiaan ialah Peraturan Presiden (Perpres) 88/ 2021 tentang Strategi Nasional (Stranas) Kelanjutusiaan. Di dalamnya, termasuk hak-hak lansia atau seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Beberapa hak lansia, diantaranya, pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, kesempatan kerja, pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas sarana prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, perlindungan sosial, dan bantuan sosial.

Pada lanjut usia terjadi kemunduran fungsi tubuh dimana salah satunya adalah kemunduran fungsi kerja pembuluh darah. Penyakit yang sering dijumpai pada golongan lansia yang disebabkan karena kemunduran fungsi kerja pembuluh darah yaitu salah satunya hipertensi atau tekanan darah tinggi. Tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang mempunyai tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi. Tekanan darah tinggi

merupakan suatu penyakit akibat meningkatnya tekanan darah arterial sistemik baik sistolik maupun diastolik. (Yuldensia Avelina¹, Trisna Dery, 2021).

Permasalahan hipertensi ini menjadi tantangan kesehatan bukan hanya di Indonesia akan tetapi hampir diseluruh dunia. Diperkirakan 1.28% orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi, dua pertiga diantaranya tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2021). Berdasarkan data WHO terkait prevalensi hipertensi, secara global prevalensi hipertensi yaitu sebesar 22% dari total penduduk dunia, sedangkan untuk prevalensi hipertensi berdasarkan wilayah WHO, wilayah Afrika merupakan wilayah dengan prevalensi hipertensi tertinggi dengan presentase sebesar 27%, kemudian diikuti oleh Mediterania Timur dengan prevalensi hipertensi sebesar 26% dan Asia Tenggara ada di urutan ketiga dengan presentase sebesar 25% (Kemenkes RI, 2019). WHO memiliki target menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% pada tahun 2030 (WHO, 2021).

Risiko terjadinya tekanan darah tinggi (hipertensi) akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Berkisar 2 dari 3 orang berusia di atas 75 tahun diperkirakan mengidap hipertensi. Tekanan darah diukur berdasarkan kemampuan darah menekan dinding jantung, yaitu tekanan darah sistolik (saat jantung memompa darah) dan diastolik (saat jantung rileks). Lansia umumnya dianggap memiliki tekanan darah normal jika sistolik di bawah 120 dan diastolik kurang dari 80, atau dalam angka dinyatakan 120/80, sementara

seseorang dinyatakan mengalami hipertensi jika memiliki sistolik/ diastolik di atas 130/80. (V. Verury 2020).

Deresi merupakan suatu respon yang dirasakan dapat mengancam kesehatan seseorang atau terhadap situasi yang dihadapinya. Angka penduduk yang mengalami depresi di Indonesia saat ini diprediksi mencapai 1,33 juta penduduk atau 14% dari total penduduk dan mencapai 1-3% dengan tingkat stres akut. Depresi banyak terjadi pada kelompok usia lansia. Depresi pada kelompok usia lansia dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu masalah yang disebabkan oleh perubahan hidup dan penurunan fisik, kehilangan tenaga, pendapatan, dan kebahagiaan sedangkan depresi pada usia dewasa dipicu karena ekonomi, pekerjaan dan pola hidup. Oleh karena itu, perlu dilakukan terapi dengan tanpa adanya resiko komplikasi (M. Salwa 2022)

Berdasarkan SDKI salah satu masalah keperawatan yang dapat terjadi pada klien dengan hipertensi adalah depresi atau ansietas. Dalam studi pendahuluan di RSUD Leuwiliang, jumlah kunjungan klien bulan Oktober di poliklinik geriatri terpadu 221 dimana 75% diantaranya adalah klien hipertensi. Dari 10 orang klien hipertensi yang berkunjung ke poliklinik geriatri terpadu 7 orang mengalami depresi sedang. (RSUD Leuwiliang 2023)

Pengelolaan gangguan mental emosional dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan tindakan non farmakologi dengan cara terapi modalitas. Terapi modalitas sendiri merupakan suatu terapi yang berfokus pada keperawatan jiwa seseorang, terapi modalitas ini sangat beragam salah satunya yaitu *Reminiscence Therapy*. (M. Salwa 2022)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Penerapan Terapi *Reminiscence* Pada Klien Lansia Hipertensi Dengan Depresi Di Poliklinik Geriatri Terpadu RSUD Leuwiliang” dengan pertimbangan banyaknya jumlah penderita hipertensi di Klinik Geriatri RSUD Leuwiliang serta komplikasi-komplikasi yang timbul apabila hipertensi tidak ditangani dengan tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut: “Penerapan Terapi *Reminiscence* Pada Klien Lansia Hipertensi Dengan Depresi Di Poliklinik Geriatri Terpadu RSUD Leuwiliang”.

1.3 Tujuan Penulisan

Penulis mampu memberikan dan menerapkan teknik *reminiscence* untuk membantu menurunkan Tingkat Depresi pada klien lansia dengan hipertensi di poliklinik geriatri terpadu RSUD Leuwiliang.

A. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan karya tulis ini adalah menerapkan teknik *reminiscence* untuk membantu menurunkan Tingkat Depresi pada klien lansia dengan hipertensi di poliklinik geriatri terpadu RSUD Leuwiliang.

B. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada lansia dengan hipertensi.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada lansia dengan hipertensi.
3. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi.

4. Melakukan tindakan keperawatan pada lansia dengan hipertensi.
5. Menerapkan teknik *reminiscence* untuk membantu menurunkan Tingkat Depresi pada klien lansia dengan hipertensi.
6. Melakukan evaluasi keperawatan pada lansia dengan hipertensi sesuai dengan rencana keperawatan.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Bagi Penulis.

1. Menerapkan asuhan keperawatan gerontik dengan hipertensi serta menerapkan teknik *reminiscence* untuk membantu menurunkan Tingkat Depresi pada klien lansia dengan hipertensi.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan asuhan keperawatan gerontik dengan hipertensi serta menerapkan teknik *reminiscence* untuk membantu menurunkan Tingkat Depresi pada klien lansia dengan hipertensi.
3. Meningkatkan keterampilan dalam pemberian asuhan keperawatan gerontik dengan hipertensi serta menerapkan teknik *reminiscence* untuk membantu menurunkan Tingkat Depresi pada klien lansia dengan hipertensi.

B. Bagi Tempat Penulisan.

Dengan penulisan karya tulis ilmiah ini di harapkan dapat dijadikan acuan dalam memberikan asuhan keperawatan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang lebih baik khususnya pada lansia dengan hipertensi serta menerapkan teknik *reminiscence* untuk membantu menurunkan Tingkat Depresi pada klien lansia dengan hipertensi.

C. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Profesi Keperawatan.

Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi Profesi Keperawatan mengenai penyakit Hipertensi, khususnya pada lansia serta dapat dan memberikan tindakan yang tepat, baik secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative, serta menerapkan teknik *reminiscence* untuk membantu menurunkan Tingkat Depresi pada klien lansia dengan hipertensi.